



# Implementasi CSA Report Untuk Mencegah Fraud Dan Temuan Audit Di PT. Abdi Budi Mulia

Frenky Situmorang<sup>1\*</sup>, Irvan Rolyesh Situmorang<sup>2</sup>, Yonson Pane<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, Medan, Indonesia

<sup>2</sup> Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, Medan, Indonesia

<sup>3</sup> Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, Medan, Indonesia

<sup>1\*</sup>[situfrenk@gmail.com](mailto:situfrenk@gmail.com), <sup>2</sup>[irvanrolyesh15@gmail.com](mailto:irvanrolyesh15@gmail.com), <sup>3</sup>[yonson.sitorus83@gmail.com](mailto:yonson.sitorus83@gmail.com)

## Abstrak

Temuan audit internal yang muncul secara berulang menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian yang diterapkan organisasi belum sepenuhnya mampu mendorong kepatuhan prosedur secara konsisten pada seluruh unit kerja. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko kesalahan operasional dan penyimpangan apabila tidak diantisipasi melalui pendekatan pengendalian yang bersifat preventif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman serta kemampuan staf dan manajemen PT. Abdi Budi Mulia dalam menerapkan *Checklist Self Assessment (CSA) Report* sebagai instrumen evaluasi mandiri untuk mendukung pencegahan fraud dan mengurangi temuan audit internal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi identifikasi permasalahan, pelatihan penyusunan CSA Report, pendampingan implementasi, dan evaluasi kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengendalian internal, manajemen risiko, dan pentingnya pengawasan mandiri dalam aktivitas operasional. Selain itu, peserta mampu menyusun indikator pengendalian, melakukan identifikasi risiko secara lebih sistematis, serta mengimplementasikan CSA Report sesuai dengan kebutuhan unit kerja masing-masing. Penerapan CSA Report juga mendorong terbentuknya mekanisme pengawasan yang lebih proaktif sehingga potensi kesalahan dan ketidaksesuaian prosedur dapat dikenali lebih awal sebelum menjadi temuan audit. Dengan demikian, implementasi CSA Report dapat menjadi alternatif solusi dalam memperkuat sistem pengendalian internal dan mendukung upaya pencegahan fraud secara berkelanjutan pada lingkungan perusahaan

**Kata Kunci :** CSA Report; Fraud; Pengendalian Internal; Audit Internal; Manajemen Risiko

## Abstract

*Recurring internal audit findings indicate that existing control mechanisms have not fully ensured consistent procedural compliance across all work units. Such conditions may increase the risk of operational errors and irregularities if preventive control measures are not adequately implemented. This community service program aimed to enhance the knowledge and capabilities of staff and management at PT. Abdi Budi Mulia in implementing a Checklist Self Assessment (CSA) Report as a self-evaluation instrument to support fraud prevention and reduce internal audit findings. The program employed a participatory approach consisting of problem identification, CSA Report training, implementation assistance, and activity evaluation. The results demonstrated that participants gained a better understanding of internal control, risk management, and the importance of self-monitoring in operational activities. Participants were also able to develop relevant control indicators, identify operational risks more systematically, and implement CSA Reports according to the specific needs of their respective work units. Furthermore, the implementation of CSA Reports encouraged a more proactive monitoring mechanism, enabling potential errors and procedural non-compliance to be identified before becoming audit findings. Therefore, CSA Report implementation*

---

*can serve as an effective alternative for strengthening internal control systems and supporting sustainable fraud prevention efforts within the organization.*

**Keyword :** *CSA Report; Fraud; Internal Control; Internal Audit; Risk Management*

---

## PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit menghadapi tantangan pengelolaan operasional yang relatif kompleks karena melibatkan berbagai aktivitas yang saling berkaitan, mulai dari pengelolaan aset, administrasi keuangan, pengendalian persediaan, hingga proses produksi. Kompleksitas tersebut menuntut tersedianya sistem pengendalian internal yang mampu memastikan setiap aktivitas berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan. Dalam praktiknya, pengendalian internal tidak hanya berfungsi untuk menjaga efektivitas dan efisiensi operasional, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mengurangi risiko kesalahan, penyimpangan, serta potensi kecurangan yang dapat merugikan organisasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguatan pengendalian internal yang didukung oleh fungsi audit internal yang efektif mampu meningkatkan akuntabilitas organisasi sekaligus memperkuat upaya pencegahan fraud (Fajriah & Fitriana, 2025; Sihombing & Aguatia, 2023).

PT. Abdi Budi Mulia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan pengolahan *Crude Palm Oil (CPO)*. Sebagai perusahaan yang memiliki aktivitas operasional yang beragam, PT. Abdi Budi Mulia telah menerapkan mekanisme audit internal sebagai bagian dari sistem pengawasan perusahaan (Situmorang & Situmorang, 2022).. Meskipun demikian, hasil observasi lapangan dan diskusi dengan manajemen menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah temuan audit yang berulang pada beberapa unit kerja. Temuan tersebut umumnya berkaitan dengan pengelolaan kas kecil, administrasi gudang, pengendalian persediaan material, serta kelengkapan dokumentasi operasional. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengawasan yang dilakukan melalui audit internal belum sepenuhnya mampu mendorong konsistensi penerapan prosedur pada seluruh unit operasional.

Munculnya temuan audit secara berulang tidak hanya mencerminkan adanya kelemahan dalam implementasi pengendalian internal, tetapi juga dapat menjadi sinyal meningkatnya risiko terjadinya penyimpangan maupun tindakan fraud apabila tidak segera ditangani secara sistematis. Lemahnya pengendalian internal dan rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pencegahan fraud diketahui dapat memperbesar peluang terjadinya kecurangan dalam organisasi Ramdhona & Nugrahanti, (2024). Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan kegiatan audit yang bersifat periodik, melainkan memerlukan mekanisme pengendalian yang mampu mendeteksi potensi permasalahan sejak tahap awal sebelum berkembang menjadi temuan audit yang lebih besar.

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan di bidang pengendalian internal mampu meningkatkan kesadaran risiko, memperkuat kepatuhan terhadap prosedur kerja, serta mendorong terbentuknya budaya pengawasan yang lebih baik dalam organisasi (Mujibatun et al., 2023). Di sisi lain, pendekatan *self-assessment* dinilai memiliki efektivitas yang cukup tinggi karena memberikan kesempatan kepada setiap unit kerja untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya secara mandiri dan berkelanjutan. Keterlibatan langsung pelaksana operasional dalam proses evaluasi memungkinkan identifikasi risiko dilakukan lebih cepat sehingga tindakan perbaikan dapat segera dilaksanakan. Temuan tersebut sejalan dengan Hasan et al., (2025) yang menjelaskan bahwa pendekatan *self-assessment* berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran risiko, memperkuat kepatuhan terhadap prosedur, dan meningkatkan efektivitas pengawasan internal organisasi.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, salah satu permasalahan utama yang dihadapi PT. Abdi Budi Mulia adalah belum tersedianya instrumen evaluasi mandiri yang dapat digunakan secara rutin oleh masing-masing unit kerja untuk menilai tingkat kepatuhan terhadap prosedur operasional. Selama ini, proses identifikasi kelemahan pengendalian masih sangat bergantung pada

pelaksanaan audit internal yang dilakukan secara berkala. Akibatnya, berbagai ketidaksesuaian baru diketahui setelah proses audit berlangsung sehingga peluang melakukan tindakan korektif maupun preventif sejak dini menjadi lebih terbatas.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi kondisi tersebut adalah penggunaan *Checklist Self Assessment (CSA) Report*. CSA Report merupakan instrumen pengendalian internal yang memungkinkan setiap unit kerja melakukan penilaian secara mandiri terhadap tingkat kepatuhan, efektivitas pelaksanaan aktivitas operasional, serta potensi risiko yang muncul dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari berdasarkan indikator yang telah ditetapkan perusahaan (Uemura, 2020).. Melalui pendekatan ini, fungsi pengawasan tidak hanya menjadi tanggung jawab auditor internal, tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas pengendalian yang dijalankan secara rutin oleh seluruh unit operasional.

Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan CSA Report sebagai instrumen pengendalian mandiri yang digunakan secara langsung oleh unit operasional perusahaan dalam mendukung pencegahan fraud dan meminimalkan temuan audit internal. Berbeda dengan pendekatan pengawasan konvensional yang umumnya berorientasi pada audit berkala, program ini menekankan keterlibatan aktif setiap unit kerja dalam proses identifikasi risiko, evaluasi kepatuhan, dan penguatan pengendalian internal secara berkelanjutan. Dengan keterlibatan tersebut, diharapkan potensi kesalahan maupun penyimpangan dapat diidentifikasi lebih awal sebelum berkembang menjadi temuan audit yang berdampak terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman staf dan manajemen PT. Abdi Budi Mulia mengenai pentingnya pengendalian internal, meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun dan menerapkan CSA Report sesuai kebutuhan operasional perusahaan, serta mendorong terbentuknya budaya pengawasan mandiri yang mampu mendukung upaya pencegahan fraud dan meminimalkan temuan audit internal secara berkelanjutan.

## METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di PT. Abdi Budi Mulia yang berlokasi di Desa Teluk Panjie, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Mitra kegiatan terdiri atas staf administrasi, karyawan operasional, dan pimpinan unit kerja yang memiliki keterkaitan langsung dengan proses pengendalian operasional perusahaan. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil identifikasi awal yang menunjukkan masih adanya temuan audit internal yang berulang pada beberapa unit kerja, sehingga diperlukan upaya penguatan pengendalian internal yang bersifat preventif dan berkelanjutan.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menempatkan peserta sebagai bagian aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan secara lebih efektif melalui keterlibatan langsung peserta dalam proses identifikasi masalah, penyusunan solusi, serta implementasi program yang dirancang. Selain meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, pendekatan partisipatif juga diharapkan mampu mendorong terbentuknya komitmen bersama dalam menerapkan pengendalian internal secara konsisten pada lingkungan kerja masing-masing

### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama yang saling terintegrasi, yaitu identifikasi permasalahan, pelatihan penyusunan *Checklist Self Assessment (CSA) Report*, pendampingan implementasi, dan evaluasi kegiatan. Rangkaian tahapan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep CSA Report secara teoritis, tetapi juga

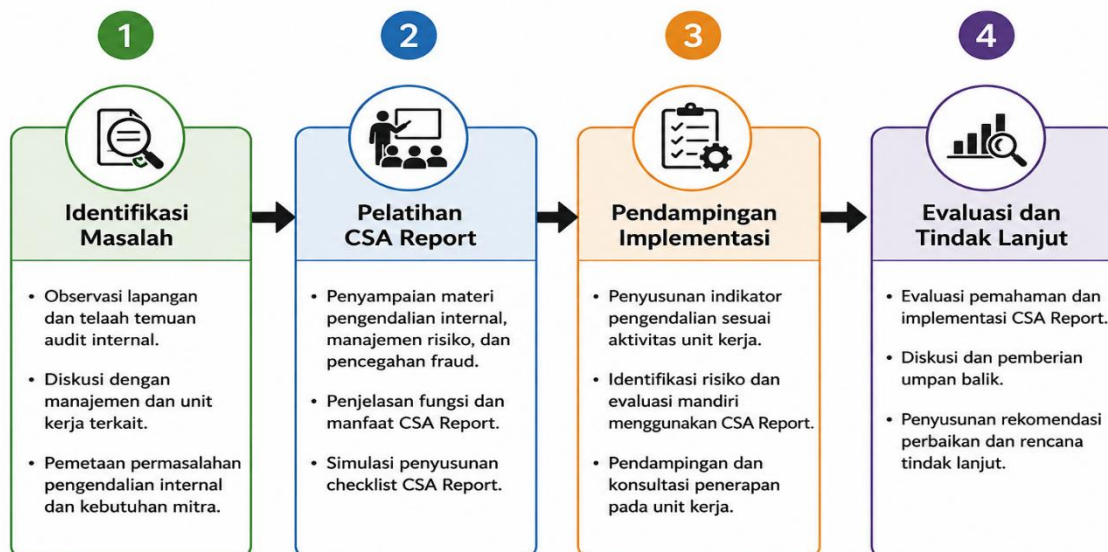
mampu mengimplementasikannya sebagai instrumen pengendalian internal yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

Tahap pertama adalah identifikasi permasalahan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan diskusi bersama manajemen perusahaan guna memperoleh gambaran mengenai kondisi pengendalian internal yang berjalan. Kegiatan identifikasi difokuskan pada penelaahan berbagai temuan audit internal yang masih muncul secara berulang, proses pengawasan yang telah diterapkan perusahaan, serta kebutuhan mitra terhadap instrumen pengendalian yang lebih efektif. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki mekanisme evaluasi mandiri yang dapat digunakan secara rutin oleh setiap unit kerja untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas operasional sehari-hari.

Tahap kedua berupa pelatihan penyusunan CSA Report. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai konsep pengendalian internal, manajemen risiko, pencegahan fraud, serta fungsi CSA Report sebagai instrumen evaluasi mandiri. Selain penyampaian materi, peserta juga diberikan contoh penyusunan indikator pengendalian dan simulasi penyusunan checklist yang disesuaikan dengan karakteristik aktivitas operasional perusahaan. Pemanfaatan pendekatan *self-assessment* dalam pengendalian internal dinilai mampu meningkatkan kesadaran risiko, memperkuat kepatuhan terhadap prosedur, dan meningkatkan efektivitas pengawasan karena melibatkan langsung pihak yang menjalankan aktivitas operasional sehari-hari (Hasan et al., 2025).

Tahap ketiga adalah pendampingan implementasi CSA Report pada masing-masing unit kerja. Pada tahap ini peserta didampingi dalam menyusun indikator pengendalian, mengidentifikasi risiko operasional, serta melakukan evaluasi mandiri terhadap aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya. Pendampingan dilakukan secara langsung untuk memastikan bahwa instrumen yang disusun dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengalaman praktis dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap tingkat kepatuhan prosedur pada unit kerja masing-masing.

Tahap keempat merupakan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, dan pemberian umpan balik kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman serta kemampuan peserta dalam mengimplementasikan CSA Report setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi pengembangan sistem pengendalian internal yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan perusahaan.



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Implementasi CSA Report**

Gambar 1 menunjukkan alur pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dimulai dari proses identifikasi permasalahan hingga evaluasi hasil kegiatan. Setiap tahapan dirancang secara berurutan

untuk memastikan bahwa peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis dalam menerapkan CSA Report sebagai instrumen pengendalian internal.

**Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Tahap	Kegiatan	Luaran
Identifikasi Masalah	Observasi dan diskusi dengan manajemen	Pemetaan permasalahan pengendalian internal
Pelatihan	Penyampaian materi CSA Report dan pencegahan fraud	Peningkatan pemahaman peserta
Pendampingan	Penyusunan dan simulasi CSA Report	Draft CSA Report pada unit kerja
Evaluasi	Diskusi dan umpan balik peserta	Evaluasi efektivitas kegiatan

Sumber: Diolah oleh tim pengabdian (2025).

Tabel 1 memperlihatkan bahwa pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Setiap tahapan memiliki luaran yang berbeda namun saling mendukung untuk mencapai tujuan program. Melalui tahapan tersebut, diharapkan terbentuk mekanisme pengawasan mandiri yang mampu membantu perusahaan dalam memperkuat sistem pengendalian internal, meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur operasional, serta meminimalkan risiko terjadinya fraud dan temuan audit internal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan koordinasi bersama manajemen PT. Abdi Budi Mulia guna menyamakan persepsi mengenai tujuan program, ruang lingkup kegiatan, serta permasalahan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan. Tahap awal ini menjadi penting karena keberhasilan implementasi program sangat dipengaruhi oleh dukungan manajemen dan keterlibatan peserta dari berbagai unit kerja. Berdasarkan hasil koordinasi dan observasi lapangan, diperoleh informasi bahwa beberapa temuan audit internal masih muncul secara berulang pada sejumlah unit operasional, terutama yang berkaitan dengan administrasi persediaan, pengelolaan kas kecil, dokumentasi aktivitas operasional, serta kepatuhan terhadap prosedur kerja yang berlaku.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pengawasan yang selama ini dilakukan masih bersifat reaktif karena berbagai ketidaksesuaian umumnya baru diketahui setelah pelaksanaan audit internal. Situasi tersebut mendorong perlunya penguatan mekanisme pengendalian yang mampu membantu unit kerja melakukan deteksi dini terhadap potensi kesalahan maupun penyimpangan sebelum berkembang menjadi temuan audit yang lebih besar.

Setelah proses identifikasi permasalahan selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengendalian internal, manajemen risiko, pencegahan fraud, serta konsep *Checklist Self Assessment* (CSA) Report sebagai instrumen pengawasan mandiri. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi kasus sehingga peserta dapat memahami keterkaitan antara aktivitas operasional sehari-hari dengan risiko yang mungkin muncul apabila prosedur tidak dijalankan secara konsisten.



**Gambar 2. Penyampaian Materi CSA Report kepada Peserta**

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup tinggi. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang muncul terkait berbagai permasalahan operasional yang selama ini sering menjadi objek temuan audit internal. Tingginya antusiasme peserta menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap pemahaman mengenai pengendalian internal dan pengelolaan risiko masih cukup besar, khususnya bagi unit kerja yang berhubungan langsung dengan aktivitas administrasi, pengelolaan aset, serta pengendalian persediaan. Selain memperoleh pemahaman mengenai konsep pengendalian internal, peserta juga mendapatkan gambaran mengenai pentingnya keterlibatan seluruh unit kerja dalam proses pengawasan. Selama ini sebagian peserta masih memandang bahwa pengendalian internal merupakan tanggung jawab auditor internal semata. Namun melalui kegiatan pelatihan, peserta mulai memahami bahwa efektivitas pengendalian sangat dipengaruhi oleh kesadaran setiap individu dalam menjalankan prosedur kerja yang telah ditetapkan perusahaan.

### **Implementasi Checklist Self Assessment (CSA) Report**

Tahap berikutnya adalah pendampingan penyusunan dan implementasi CSA Report pada unit kerja yang menjadi sasaran kegiatan. Pendampingan dilakukan secara langsung agar peserta mampu menyusun instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakteristik aktivitas operasional masing-masing unit. Dalam proses ini, peserta diarahkan untuk mengidentifikasi area kerja yang memiliki tingkat risiko relatif tinggi dan berpotensi menimbulkan temuan audit apabila tidak diawasi secara memadai.

Penyusunan CSA Report dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek pengendalian yang selama ini sering menjadi perhatian auditor internal. Aspek tersebut meliputi pengelolaan kas, pengendalian persediaan material, administrasi gudang, dokumentasi operasional, dan kepatuhan terhadap prosedur kerja. Melalui pendekatan ini, instrumen yang dihasilkan tidak hanya berfungsi

sebagai daftar pemeriksaan (*checklist*), tetapi juga menjadi sarana evaluasi yang membantu unit kerja mengidentifikasi potensi kelemahan pengendalian secara lebih cepat.

**Tabel 2. Komponen Utama CSA Report yang Diimplementasikan**

No	Aspek Pengendalian	Tujuan Evaluasi
1	Pengelolaan Kas	Memastikan transaksi kas sesuai prosedur
2	Persediaan Material	Mengurangi risiko selisih dan kehilangan persediaan
3	Administrasi Gudang	Menjamin ketepatan pencatatan dokumen
4	Dokumentasi Operasional	Memastikan kelengkapan dokumen pendukung
5	Kepatuhan Prosedur	Menilai tingkat kepatuhan unit kerja

Sumber: Diolah oleh tim pengabdian (2025).

Tabel 2 menunjukkan bahwa fokus utama implementasi CSA Report diarahkan pada area yang memiliki tingkat kerentanan relatif tinggi terhadap kesalahan administrasi maupun penyimpangan operasional. Penggunaan instrumen yang terstruktur memungkinkan peserta melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya tanpa harus menunggu pelaksanaan audit internal.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta mampu menyusun indikator pengendalian yang relevan dengan aktivitas operasional unit kerja masing-masing. Selain itu, peserta juga mulai memahami hubungan antara aktivitas operasional sehari-hari dengan risiko yang dapat memengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Hasan et al., 2025; Martias et al., 2022) yang menjelaskan bahwa pendekatan *self-assessment* dapat meningkatkan kesadaran risiko serta efektivitas pengawasan karena melibatkan langsung pelaksana aktivitas operasional dalam proses evaluasi.

Implementasi CSA Report juga memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam melakukan identifikasi risiko dan evaluasi kepatuhan prosedur secara mandiri. Keterlibatan langsung tersebut mendorong terciptanya pola pengawasan yang lebih partisipatif dibandingkan mekanisme pengawasan konvensional yang hanya mengandalkan pemeriksaan berkala oleh auditor internal. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Uemura, (2020) yang menyatakan bahwa penerapan *Control Self Assessment* mampu memperkuat fungsi monitoring internal karena setiap individu memiliki kesempatan untuk mengenali dan melaporkan kelemahan pengendalian secara lebih cepat.

### Evaluasi dan Dampak Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan implementasi CSA Report. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, diskusi kelompok, serta umpan balik yang diberikan peserta terkait manfaat program terhadap aktivitas kerja mereka. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengendalian internal sebagai bagian dari upaya pencegahan fraud dan pengurangan temuan audit internal. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih menganggap pengendalian internal sebagai tanggung jawab auditor internal. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, peserta memahami bahwa setiap individu memiliki peran dalam menjaga efektivitas pengendalian pada unit kerjanya masing-masing.

**Tabel 3. Dampak Implementasi CSA Report pada Mitra**

No	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
1	Pengawasan lebih bergantung pada audit internal	Pengawasan dilakukan secara mandiri oleh unit kerja
2	Pemahaman risiko operasional masih terbatas	Pemahaman risiko operasional meningkat
3	Belum tersedia instrumen evaluasi mandiri	Tersedia CSA Report sebagai alat evaluasi
4	Potensi kesalahan baru diketahui saat audit	Potensi kesalahan dapat diidentifikasi lebih awal

No	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
5	Kepatuhan prosedur belum dievaluasi secara berkala	Evaluasi kepatuhan dapat dilakukan secara rutin

Sumber: Diolah oleh tim pengabdian (2025)

Perubahan kondisi yang ditunjukkan pada Tabel 3 mengindikasikan bahwa implementasi CSA Report memberikan kontribusi positif terhadap penguatan sistem pengendalian internal perusahaan. Kehadiran instrumen evaluasi mandiri memungkinkan setiap unit kerja melakukan pemantauan secara lebih proaktif sehingga berbagai potensi kelemahan pengendalian dapat diidentifikasi sebelum berkembang menjadi temuan audit.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Harahap & Novita, (2022) yang menjelaskan bahwa penerapan *Control Self Assessment* dapat memperkuat fungsi monitoring internal melalui keterlibatan seluruh pihak yang menjalankan aktivitas operasional. Keterlibatan tersebut memungkinkan organisasi memperoleh informasi mengenai kelemahan pengendalian secara lebih cepat sehingga tindakan korektif dapat segera dilakukan.

Dari perspektif pencegahan fraud, implementasi CSA Report memberikan manfaat berupa meningkatnya kesadaran peserta terhadap risiko yang dapat muncul dalam aktivitas operasional sehari-hari. Temuan ini mendukung hasil penelitian Fajriah & Fitriana, (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya kecurangan dan meningkatkan akuntabilitas organisasi. Dengan tersedianya mekanisme evaluasi mandiri yang dilakukan secara berkala, perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk mengurangi risiko kesalahan maupun penyimpangan operasional.

Temuan kegiatan juga memperkuat hasil penelitian Ramdhona & Nugrahanti, (2024) yang menyatakan bahwa lemahnya pengendalian internal dapat meningkatkan peluang terjadinya fraud dalam organisasi. Melalui penerapan CSA Report, pengawasan tidak lagi bersifat reaktif setelah audit dilakukan, melainkan berkembang menjadi mekanisme yang lebih preventif karena setiap unit kerja memiliki tanggung jawab untuk melakukan identifikasi dan pelaporan risiko sejak tahap awal (Yulianti et al., 2024).

Selain mendukung pencegahan fraud, program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan budaya kepatuhan dan pengelolaan risiko di lingkungan perusahaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih memahami pentingnya dokumentasi, kepatuhan prosedur, dan pencatatan aktivitas operasional sebagai bagian dari sistem pengendalian internal. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pendampingan pengendalian internal dapat meningkatkan kesadaran risiko dan kepatuhan prosedur dalam organisasi (Irawan et al., 2024; Mujibatun et al., 2023).

Dari sisi kesiapan audit, implementasi CSA Report juga memberikan manfaat dalam membantu unit kerja mempersiapkan dokumen dan bukti pendukung yang dibutuhkan dalam proses pemeriksaan. Organisasi yang menerapkan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan cenderung memiliki tingkat kesiapan audit yang lebih baik dibandingkan organisasi yang hanya mengandalkan pemeriksaan periodik (Dare et al., 2025; Layadi & Patrisia, 2023; Nookala, 2021).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan CSA Report mampu menjadi alternatif solusi yang efektif dalam memperkuat pengendalian internal perusahaan. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Layadi dan Patrisia yang menyatakan bahwa *Control Self Assessment* berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengendalian, identifikasi risiko, dan kinerja organisasi melalui keterlibatan aktif seluruh pihak dalam proses pengawasan. Dengan demikian, implementasi CSA Report tidak hanya membantu meminimalkan temuan audit internal, tetapi juga mendukung terbentuknya budaya pengendalian yang lebih partisipatif, preventif, dan berkelanjutan dalam lingkungan perusahaan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di PT. Abdi Budi Mulia menunjukkan bahwa implementasi *Checklist Self Assessment (CSA) Report* dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi identifikasi permasalahan, pelatihan, pendampingan implementasi, dan evaluasi, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengendalian internal, pengelolaan risiko, serta upaya pencegahan fraud dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Penerapan CSA Report memberikan manfaat nyata bagi mitra berupa tersedianya instrumen evaluasi mandiri yang dapat digunakan secara rutin oleh setiap unit kerja untuk memantau tingkat kepatuhan terhadap prosedur yang berlaku. Selain itu, peserta mampu mengidentifikasi risiko operasional secara lebih dini, menyusun indikator pengendalian yang sesuai dengan karakteristik pekerjaan, serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengawasan berkelanjutan sebagai bagian dari budaya kerja organisasi.

Keberadaan CSA Report juga mendorong perubahan pola pengawasan dari yang sebelumnya lebih bergantung pada audit internal periodik menjadi pengawasan yang bersifat lebih partisipatif dan preventif. Dengan adanya mekanisme evaluasi mandiri yang dilakukan secara berkala, potensi kesalahan, ketidaksesuaian prosedur, maupun risiko penyimpangan dapat dideteksi lebih awal sebelum berkembang menjadi temuan audit yang berdampak terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, CSA Report dapat direkomendasikan sebagai salah satu instrumen pengendalian internal yang mendukung pencegahan fraud dan meminimalkan temuan audit internal secara berkelanjutan di lingkungan PT. Abdi Budi Mulia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada manajemen serta seluruh karyawan PT. Abdi Budi Mulia yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya yang telah memberikan dukungan institusional sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dukungan dan keterlibatan seluruh pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program serta pencapaian luaran yang diharapkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Dare, S. O. et al. (2025). A Predictive Risk-Based Assurance Model for Evaluating Internal Control Effectiveness Across Diverse Business Sectors. *Engineering and Technology Journal*, 10(09), 6777–6801. <https://doi.org/10.47191/etj/v10i09.07>
- Fajriah, E. N., & Fitriana, N. (2025). Analisis Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kependudukan, Dan Pencatatan Sipil Provinsi Riau. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 231–238. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i2.6678>
- Harahap, V., & Novita. (2022). Control Self Assessment (CSA) in Improving Company Performance. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 3(3), 207–223. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.731>
- Hasan, F. et al. (2025). Pengendalian Internal Guna Mencegah Resiko Kecurangan (Fraud) pada KSPPS BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Metro Page. *Jurnal Tana Mana*, 6(1). <https://doi.org/10.33648/jtm.v6i1.818>
- Irawan, N. F. et al. (2024). The Influence of The Effectiveness of The Internal Audit Function And Organizational Culture on The Implementation of Internal Control And its Impact on Fraud

- Prevention in Regional General Hospitals in The West Java Region. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 8(3), 514–528. <https://doi.org/10.36555/jasa.v8i3.2555>
- Layadi, D., & Patrisia, P. (2023). *The Role of Control Self-Assessment on Company Performance*. Makassar. Retrieved from [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=4516091](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4516091)
- Martias, A. et al. (2022). Peran Auditor Internal Pada Control Self Assesment Bidang Material Planning Perusahaan Otomotif PT. Alkha. *Basic and Applied Science Conference (BASC), 2022*, 133–140. Palembang. Retrieved from <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2865633>
- Mujibatun, S. et al. (2023). Pendampingan Pembuatan Sistem Pengendalian Intern Pada Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah. *J-Dinamika*, 8(1), 141–147. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v8i1.2937>
- Nookala, G. (2021). Internal and External Audit Preparation for Risk and Controls. *International Journal of Science and Research*, 10(11), 1597–1607. Retrieved from <https://www.ijsr.net/getabstract.php?paperid=SR21116110956>
- Ramdhona, M. R., & Nugrahanti, T. P. (2024). Analysis The Influence of Internal Audit and Internal Control on Fraud Prevention: Literature Review Articles. *The Es Accounting and Finance*, 2(03), 201–208. <https://doi.org/10.58812/esaf.v2i03.290>
- Sihombing, R. P., & Aguatia, D. (2023). The mediating effect of fraud awareness on the relationship between risk management and integrity system. *Journal of Financial Crime*, 30(3), 618–634. <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2022-0058>
- Situmorang, I., & Situmorang, F. (2022). Penerapan Absensi Berbasis Sistem Digitalisasi di PT. Abdi Budi Mulia. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.55537/jibm.v2i2.437>
- Soetikno, J. J. (2024). The Complex Interplay Between Human Resource Management, Financial Literacy, and Management Accounting in Addressing Deviant Behavior and Fraud: A Systematic Literature Review. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 1173–1185. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i2.923>
- Uemura, H. (2020). Does Control Self-Assessment Influence Financial Reporting Quality? *International Journal of Management and Humanities*, 5(4). <https://doi.org/10.35940/ijmh.d1199.125420>
- Yulianti, R. et al. (2024). The Role of Internal Control Systems and Good Corporate Governance in Fraud Prevention Efforts: A Literature Review. *Frontiers in Business and Economics*, 3(1), 39–54. <https://doi.org/10.56225/finbe.v3i1.325>